

**RINGKASAN
PENDIDIKAN AKHLAQ
KELAS II IBTIDAIYAH / DASAR**



**PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)
JAKARTA
1426 - 2005**

**RINGKASAN
PENDIDIKAN AKHLAQ
KELAS II IBTIDAIYAH/DASAR**



**PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)
J A K A R T A
1426 - 2005**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah telah selesai disempurnakan lagi diktat Akhlaq untuk kelas II Ibtidaiyah Pendidikan Islam Al-Azhar.

Tujuan menyusun diktat ini adalah untuk keseragaman mata pelajaran pendidikan di kelas II.

Diktat ini baru merupakan ringkasan yang perlu disempurnakan lagi, dan belum boleh di edarkan di luar Pendidikan Islam Al-Azhar.

Kepada para Pendidik supaya meneliti untuk diadakan perbaikan lebih lanjut.

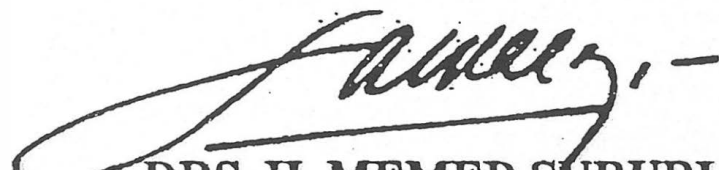
Wabillahit taufiq walhidayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jumadil Akhir 1426 H
Jakarta,

Juli 2005 M

KEPALA PENDIDIKAN ISLAM
AL-AZHAR



DRS. H. MEMED SURURI

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	V
1. Sabar	1
2. Sabar (lanjutan)	4
3. Menyantuni anak yatim	7
4. Memelihara kebersihan	10
5. Hubungan ayah dan anak	12
6. Hasad	15
7. Rendah hati	18
8. Tahan menderita	20
9. Keutamaan ilmu	22
10. Pemaaf	25
11. Pemaaf (lanjutan)	28
12. Adab terhadap orang tua	31
13. Anak durhaka	33
14. Kikir dan sombong	36
15. Berani karena benar	38
16. Taubat	41
17. Keberanian Umar bin Khattab	45
18. Membela kebenaran	48
19. Adab terhadap keluarga	52
20. Adil	56

21.	Adil (lanjutan)	59
22.	Hidup sederhana	61
23.	Jangan pemaarah	64
24.	Menghafal hadits jangan pemaarah	66
25.	Tabah	66
26.	Berjiwa besar	68
27.	Menyayangi hewan	71
28.	Agama itu adalah nasihat	73
29.	Bersungguh-sungguh	74
30.	Allah bersama orang yang sabar	74
31.	Menghafal ayat Al-Quran tentang Sabar	75
32.	Berbakti kepada ibu-bapak	75
33.	Adab buang air	77
34.	Bahaya kikir	79
35.	Tahan uji	81
36.	Jujur	83
37.	Memberi lebih baik dari meminta	87
38.	Menghafal hadits Memberi lebih baik .	88

1. SABAR

Kesabaran Abu Bakar Shiddiq RA

Salah seorang sahabat yang paling dekat kepada Nabi Muhammad SAW adalah Abu Bakar As-Shiddiq.

Semenjak kecil beliau telah bersahabat dengan Rasulullah SAW, dan beliau terkenal sebagai seorang dermawan, pema'af serta tidak pernah minum minuman keras yang menjadi kegemaran orang di masa jahiliyah.

Abu Bakar RA adalah seorang merdeka dan hartawan yang pertama kali beriman kepada Nabi SAW.

Pada suatu hari Abu Bakar RA dan Nabi SAW serta para pengikut beliau (kaum muslimin) pergi bersama-sama ke masjid.

Sesudah mereka duduk bersama-sama di masjid, Abu Bakar RA mohon izin kepada Nabi SAW untuk berdiri di tengah-tengah masjid dan berseru kepada kaum musyrikin Quraisy agar mereka insyaf dan mengikut seruan Allah dan Rasul-Nya. Nabi SAW menjawab: "Kita masih sedikit hai sahabatku". Berkali-kali Nabi menjawab seperti demikian.

Akhirnya Nabi mengizinkannya karena keinginan dan desakan Abu Bakar RA yang kuat untuk mengajak orang masuk Islam.

Kemudian Abu Bakar RA berdiri di tengah masjid sambil berseru sekuat-kuatnya kepada kaum musyrikin Quraisy supaya mengikuti seruan Allah dan Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW. Sedangkan Nabi di kala itu tetap duduk bersama-sama dengan kaum muslimin.

Setelah seruan Abu Bakar RA terdengar oleh sebahagian kaum musyrikin Quraisy, maka mereka datang mengerubuti beliau serta memukulinya dengan hebat sampai beliau terjatuh. Ketika beliau berusaha menyelamatkan diri, segera beliau ditangkap oleh Utbah bin Rabi'ah, lalu beliau dibantingkannya ke tanah dan menginjak-injak dengan sandal yang berpaku sehingga hidung beliau luka berlumuran darah.

Pada waktu itu datanglah sekawanan orang dari bani Taimy yang masih musyrik untuk menyelamatkan Abu Bakar RA dari kekejaman orang musyrikin Quraisy itu. Orang-orang bani Taimy itu mengantarkan beliau ke rumah Abu Quhafah, ayah beliau. Kedua orangtua beliau sangat sedih melihat kejadian itu.

Siksaan dan penderitaan itu diterima oleh Abu Bakar RA dengan penuh kesabaran sampai beliau sembuh kembali. Kemudian beliau ikut lagi menyuruh orang masuk Islam bersama Nabi SAW dengan tidak menghiraukan ancaman dan rintangan dari orang-orang kafir.

Banyak penderitaan lainnya yang dialami oleh Abu Bakar RA bersama Nabi SAW yang kesemuanya dihadapi dengan penuh kesabaran.

Abu Bakar juga tidak pernah ragu dalam membenarkan apa saja yang disampaikan dan diajarkan oleh Nabi SAW, sehingga beliau digelari oleh Nabi dengan As-Shiddiq artinya yang selalu membenarkan.

Berkat sifat ketabahan dan kesabarannya itu, Abu Bakar As-Shiddiq RA berhasil mempertahankan kejayaan Islam ketika beliau memerintah sampai akhir hayatnya.

KESIMPULAN:

KITA HARUS BERSIFAT SABAR DALAM PERJUANGAN MENCAPAI CITA-CITA, SEPERTI JUGA ABU BAKAR AS-SHIDDIQ.

2. SABAR (LANJUTAN)

Nabi Ayyub AS

Nabi Ayyub AS adalah seorang yang beriman kuat dan mempunyai kesabaran yang tidak ada bandingannya pada masanya.

Ia terkenal sebagai seorang yang tha'at beribadat kepada Allah sejak sebelum jadi Nabi.

Harta kekayaan dan anak keluarganya yang banyak tidak melalaikannya dari kewajibannya terhadap Allah.

Tentu saja segala nikmat itu adalah sebagai pertanda pengasih Allah terhadapnya.

Hal itu menyebabkan iblis merasa irihati, terhadap Ayyub.

Iblis segera bermohon kepada Allah agar semua harta dan anak Ayyub yang banyak itu dimusnahkannya.

Karena menurut iblis, keimanan dan ketaatan Ayyub itu adalah karena dia seorang yang kaya dan terhormat.

Kalau dia menjadi seorang yang miskin dan hina, tentu keimanan dan ketaatannya itu akan hilang, demikian pendapat iblis.

Permohonan iblis itu diperkenankan oleh Allah untuk menunjukkan kepada iblis bahwa keimanan dan ketaatan Ayyub tidak akan goyah.

Maka tidak lama kemudian lenyaplah semua harta dan meninggallah semua anak-anak Ayyub.

Tinggallah ia bersama istrinya bernama Rahmah yang masih setia kepadanya.

Cobaan itu tidak sampai di situ saja, tetapi kemudian ia mendapat penyakit yang tak kunjung sembuh.

Sehingga istrinya Rahmah hampir saja hilang kesabarannya.

Rahmah sudah merasa tidak kuat lagi melayani Ayyub yang sakit sehingga ia menyuruh Ayyub berdoa kepada Allah agar lepas dari bahaya, kemudian ia pergi meninggalkannya.

Melihat istrinya yang tidak sabar lagi, maka Ayyub berjanji akan menghukumnya dengan pukulan seratus kali apabila sembuh.

Demikianlah Ayyub tinggal seorang diri, senantiasa beribadat kepada Allah dengan khusyu'.

Keimanan dan ketaatannya tidak goyah sedikit juga.

Segala penderitaan itu diterimanya dengan penuh kesabaran.

Allah Maha Pengasih kepada orang yang sabar.

Akhirnya Ayyub sembuh seperti sedia kala.

Terbuktilah kepada Iblis bahwa keimanan Ayyub itu tidak tergoyahkan.

Rahmah istri Ayyub taubat atas kesalahannya dan Allah menyuruh menghukum Rahmah dengan sekali pukul yaitu dengan seratus ranting kering yang diikat menjadi satu.

Setelah itu Allah melimpahkan kembali segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga Ayyub dan istrinya hidup seperti sebelumnya dengan penuh kebahagiaan.

KESIMPULAN:

ALLAH MAHA PENGASIH TERHADAP:

- ORANG YANG BERIMAN;
- ORANG YANG SABAR;
- ORANG YANG BERTAUBAT.

3. MENYANTUNI ANAK YATIM

Keterangan

Anak yatim ialah anak yang ayahnya meninggal dunia dan anak itu belum baligh (dewasa).

Ayah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap anak-anak dan keluarganya untuk memenuhi segala keperluan hidup seperti nafkah, pakaian, pendidikan dan lain-lain.

Bila ayah ini meninggal dunia, hilang pulalah orang yang bertanggung jawab tersebut. Tiada lagi tempat berlindung dan tempat bergantung.

Siapakah yang akan memberikan bimbingan, perlindungan serta tanggung jawab tersebut? Jawabnya adalah KAUM MUSLIMIN.

Kaum muslimin adalah bapak mereka dan saudara mereka. Kaum muslimin itulah yang harus menyantuni anak-anak yatim tersebut.

Santunan terhadap anak yatim itu ada yang bersifat kebendaan seperti makanan, pakaian, biaya pendidikan dan lain-lain. Di samping itu ada pula yang tidak bersifat kebendaan.

daan seperti nasihat, perkataan yang lemah lembut, menyayanginya dan lain-lain sebagainya.

Kita semua harus menyantuni anak yatim sesuai dengan kemampuan kita masing-masing, seperti juga Nabi dan sahabat-sahabat beliau.

Nabi SAW pernah bersabda: "Barangsiapa yang mengusapkau tangannya ke atas kepala anak yatim karena rasa kasih sayang, maka ia akan mendapat pahala kebaikan sebanyak rambut yang dilalui tangannya itu".

Kisah Pada Zaman Nabi Muhammad SAW

Pada suatu hari datang 2 orang anak yang masih kecil menemui Nabi SAW, seorang laki-laki dan seorang lagi perempuan. Mereka sengaja datang adalah untuk mengadukan nasib mereka sebagai anak yatim dan minta pertolongan beliau agar diberi makanan dari apa yang dilimpahkan Allah kepada beliau. Permintaan anak yatim itu diperkenankan Nabi dengan memberikan dua puluh satu tamar sebagai makanan yang ada pada waktu itu. Mereka diperlakukan Nabi dengan penuh kasih sayang. Waktu anak yatim itu pulang, mereka diikuti oleh Mu'adz. Tangannya mengusap-usap kepala anak yatim itu dengan pe-

nuh kasih sayang, sambil mendoakan agar Allah memberikan perbaikan dalam keyatiman mereka. Perbuatan Mu'adz itu dipuji oleh Nabi SAW. Anak yatim itupun pulang dengan perasaan gembira.

KESIMPULAN:

MENYANTUNI ANAK YATIM ADALAH KEWAJIBAN KITA SEMUA.

4. MEMELIHARA KEBERSIHAN

Dalam kehidupan, kita membutuhkan tempat tinggal, pakaian, makanan dan keperluan lainnya.

Kita harus hidup sehat, sebab sehat pangkal kebahagiaan.

Akal yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat.

Oleh sebab itu kita harus menjaga dan memelihara kesehatan. Caranya adalah dengan menjaga kebersihan.

Rumah, badan, pakaian dan makanan serta lingkungan harus selalu bersih.

Rumah kita misalnya, yang terdiri dari pekarangan, kamar tidur, kamar tamu, kamar kecil dan lain-lain, semuanya itu harus selalu dalam keadaan bersih. Badan dan pakaian kalau dibiarkan kotor, selain dapat menimbulkan penyakit juga menimbulkan bau yang tidak enak. Hal ini akan merusak pergaulan. Demikian kita harus menjaga kebersihan makanan.

Bersih adalah pangkal sehat dan kotor adalah sumber penyakit.

Nabi Muhammad SAW memerintahkan kita

supaya selalu menjaga kebersihan dengan sabdanya:

- Bersih itu sebagian daripada iman;
- Islam itu bersih, maka jadilah kamu bersih. Sesungguhnya tidak masuk syurga kecuali orang yang bersih.

Banyak kejadian-kejadian di zaman Nabi SAW, bagaimana beliau menyuruh orang bersih dan rapi. Beliau menegur orang yang rambut dan jenggotnya kusut, bajunya kumal dan kotor.

Nabi sendiri diperintahkan Allah untuk memelihara kebersihan dengan firmanNya: Pakaianmu hendaklah bersihkan (Al-Mudatsir : 4) kita semua disuruh bersih, mandi, gosok gigi, menyisir rambut dan lain sebagainya.

KESIMPULAN:

MEMELIHARA KEBERSIHAN ADALAH AJARAN AGAMA KITA YANG WAJIB KITA PATUHI DAN ALLAH MENYUKAI ORANG-ORANG BERSIH.

5. HUBUNGAN AYAH DAN ANAK

Yaqub dan Putra-putranya

Nabi Ya'qub adalah anak Ishaq AS anak Ibrahim AS. Dia diutus Allah ke negeri Kan'an untuk menyeru manusia menyembah Allah SWT.

Ya'qub dipelihara oleh bapaknya dengan baik dan mendoakannya agar selalu mendapat berkat, menjadi raja yang turun-temurun dengan penghidupan yang bahagia.

Oleh sebab itu saudara-saudara Ya'qub merasa iri hati dan dengki terhadapnya, sehingga mereka sampai menghina dan mengancamnya.

Ya'qub mengadukan hal tersebut kepada bapaknya.

Ishaq merasa khawatir akan terjadi pembunuhan antara anak-anaknya di belakang hari. Maka ia menyarankan kepada Ya'qub supaya berangkat ke negeri lain yaitu ke Faddan Aram di Irak.

Di Faddan Aram itu ia tinggal dengan pamannya yang bernama Labaan bin Batwail.

Ya'qub kawin dengan anak pamannya yang

bernama Layya dan Rahil. Kemudian dia menetap di situ untuk beberapa waktu.

Dari perkawinan itu Ya'qub dikurniai putra sebanyak 12 orang yaitu: Rubil, Yuhada, Syam'un, Lawi, Yusakha, Zabulon, Dana, Naftali, Kal, Asyir, Yusuf dan Bunyamin.

Semua anak Ya'qub tersebut pada akhirnya menjadi orang-orang taat kepada Allah.

Ketika Ya'qub dan anak-anaknya sudah kembali ke Kan'an maka tercenganglah raja yang memerintah di waktu itu, karena ada rakyat yang tidak dikenalnya.

Raja tersebut bernama Salyam, seorang raja yang zalim. Berkatalah raja itu dengan sombongnya: "Siapakah yang mengizinkan engkau bertempat tinggal di daerah ini?"

Ya'qub dengan tegas menjawab: "Saya Ya'qub putera Ishaq dan saya bertempat tinggal di sini dengan seizin Allah. Sesungguhnya saya ini adalah utusan Allah yang akan mengajak engkau masuk agama Allah. Jika tidak engkau kabulkan seruanku ini niscaya engkau akan aku perangi".

Tetapi raja itu tetap saja kafir dan ingkar. Oleh sebab itu terjadilah peperangan antara raja dengan Ya'qub serta anak-anaknya.

Peperangan itu dipimpin oleh anaknya yang bernama Syam'un dan tentaranya adalah anak-anaknya, dapat menghancurkan raja Salyam.

Kemudian rakyat menobatkan Ya'qub sebagai raja. Ya'qub memimpin rakyatnya dengan adil. Ia berhasil membawa rakyatnya kepada kemakmuran berkat kerjasamanya yang baik dengan anak-anaknya atas izin Allah.

KESIMPULAN:

AYAH DAN ANAK HARUS SALING MEMELIHARA HUBUNGAN BAIK, AYAH BERTANGGUNG JAWAB DAN ANAK HORMAT SERTA PATUH KEPADA AYAHNYA.

6. HASAD

Yusuf Bermimpi

Yusuf AS adalah salah seorang dari 12 orang bersaudara, putra Ya.qub AS.

Nabi Ya'qub AS sangat sayang kepada Yusuf, karena ia adalah anaknya yang paling tampan rupanya dan paling baik kelakuan-nya.

Oleh sebab itu timbullah rasa dengki (hasad) pada hati masing-masing saudaranya.

Pada satu malam Yusuf bermimpi bahwa dia melihat sebelas bintang, matahari dan bulan. Kesebelas bintang itu sujud kepadanya.

Pada pagi harinya mimpi itu disampaikan-nya kepada bapaknya, Ya'qub.

Setelah mendengarkan cerita anaknya, Ya'qub berkata: "Mimpi itu adalah mimpi yang benar sebagai pertanda baik bagimu. Aku menasihatkan kepadamu agar engkau jangan menceritakan mimpi itu kepada saudara-saudaramu. Aku tahu bahwa saudara-saudaramu itu telah mempunyai maksud buruk terhadapmu dan saudaramu Bunyamin".

Saudara-saudara Yusuf, selain Bunyamin, merasa kurang senang terhadap Yusuf, karena menurut mereka ayahnya kurang adil terhadap anak-anaknya, Yusuf lebih disayangi dari mereka.

Pada suatu hari saudara-saudara Yusuf mengadakan suatu rapat. Dalam rapat itu diputuskan agar Yusuf dipisahkan atau dibuang jauh dari bapaknya.

Keputusan rapat itu mereka laksanakan dan mereka menghadap kepada ayahnya meminta izin untuk membawa Yusuf berjalan-jalan ke suatu tempat yang jauh. Ya'qub khawatir mereka akan lalai terhadap Yusuf dan ditangkap serigala.

Permintaan itu mula-mula tidak diperkenankan oleh ayahnya, tetapi karena desakan mereka, akhirnya diperkenankan juga.

Keesokan harinya pergilah mereka bersama-sama, kecuali Bunyamin ke suatu tempat yang telah direncanakan itu yang mana di tempat itu ada sebuah sumur.

Akhirnya Yusuf mereka masukkan ke dalam sumur itu dan mereka pulang sambil menangis.

Kepada ayahnya, mereka katakan bahwa Yusuf telah ditangkap serigala. Sebagai buk-

ti mereka perlihatkan baju Yusuf yang berlumuran darah. Darah itu sebenarnya adalah darah binatang yang mereka ambil untuk menipu ayah mereka.

Ya'qub sangat bersedih mendengar cerita anak-anaknya itu. Kejadian itu sudah terjadi dan Ya'qub hanya bersabar sampai Allah membuktikan apa yang sebenarnya terjadi.

Demikianlah akibat hasad (kedengkian) saudara-saudara Yusuf yang mengakibatkan kecelakaan bagi Yusuf sendiri.

KESIMPULAN:

HASAD ADALAH SIFAT YANG TIDAK TERPUJI DAN AKAN MENDATANGKAN MARABAHAYA, BAIK BAGI DIRI SENDIRI, MAUPUN BAGI ORANG LAIN.

7. RENDAH HATI

Yusuf Menjadi Anak Angkat Amir di Mesir

Yusuf tetap tenang dalam sumur yang gelap dan dalam itu, sebagai seorang muda yang mulia tahan uji serta tabah.

Tidak lama kemudian, lewatlah rombongan pedagang dari negeri Madyan hendak ke negeri Mesir.

Pedagang itu singgah untuk mengambil air pada sumur tersebut.

Ketika salah seorang pedagang itu mengangkat timbanya, alangkah terkejutnya, karena melihat seorang anak yang tampan rupanya bergantung di timba tersebut. Dengan demikian selamatlah Yusuf dari kecelakaan itu.

Karena yang mendapatkan Yusuf itu seorang pedagang, maka Yusuf dijadikan barang dagangannya.

Yusuf dibawanya ke negeri Mesir dan dibeli oleh seorang Amir (pembesar) negeri Mesir, yang bernama Futifar.

Pembesar itu sangat gembira mendapat seorang anak, karena dia sendiri tidak punya

anak dan Yusuf dijadikannya anak angkat.

Yusuf tinggal di rumah orang tua angkatnya itu seperti rumahnya sendiri.

Dia turut mengerjakan segala sesuatu yang pantas dikerjakan dengan rajin dan dipercaya penuh sebagai keluarga, bukan sebagai budak atau pelayan.

Baik lakunya terhadap anggota-anggota rumah tangganya, begitu pula terhadap tetangga dan orang-orang yang berdekatan dengannya.

Semua orang yang lebih besar dari keluarga dia hormati dan orang yang lebih kecil daripadanya, dia sayangi.

Oleh sebab itu semua orang senang dan sayang kepadanya.

Hal tersebut adalah karena baik kelakuan-nya, rendah hatinya.

KESIMPULAN:

SIFAT RENDAH HATI ADALAH SIFAT YANG TERPUJI. KITA HARUS BERHATI RENDAH, TIDAK SOMBONG ATAU ANGKUH SUPAYA SEMUA ORANG SENANG KEPADA KITA.

8. TAHAN MENDERITA

Demikianlah Yusuf dijadikan anak angkat oleh Amir (Pembesar) Mesir, dan kepada istrinya sang pembesar berpesan supaya menghormati Yusuf, jangan dipandang sebagai pembantu atau budak, walaupun dia dibeli.

Dengan hikmah dan ilmu serta iman yang diberikan Allah kepadanya dia selalu dapat mempertahankan dirinya dari bermacam-macam godaan.

Karena Yusuf mempunyai kelebihan yang diberikan Allah, seperti Hikmah, ilmu pengetahuan yang dalam, iman yang kuat, jasmani yang ganteng maka banyaklah wanita-wanita muda yang jatuh cinta kepadanya, termasuk ibu angkatnya.

Ibu angkatnya pernah mengajak Yusuf untuk berbuat jahat ketika bapak angkatnya tidak di rumah. Tetapi dengan imannya yang kuat menolak ajakan ibu angkatnya.

Niat jahat ibu angkatnya itu diketahui oleh suaminya, maka istrinya disuruhnya taubat dan minta ampun kepada Allah.

Yusuf disuruhnya melupakan kejadian yang tidak menyenangkan itu.

Ibu angkatnya sakit hati, apalagi setelah wanita-wanita di Mesir mempergunjingkannya.

Supaya terhindar dari perbuatan jahat, maka Yusuf berdoa kepada Allah "Wahai Tuhanku, aku lebih suka masuk penjara daripada tergoda oleh tipu daya wanita-wanita itu. Jika tidak kau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentulah aku tertarik kepada mereka. Dan tentu aku termasuk orang jahil (bodoh).

Karena dendam dan sakit hati, maka ibu angkatnya minta supaya Yusuf dipenjarakan.

Doa Yusuf dikabulkan Allah, ia dihindarkan Allah dari tipu daya wanita Mesir, dia dipenjarakan, walaupun semua orang yakin bahwa Yusuf tidak bersalah.

KESIMPULAN:

LEBIH BAIK MENDERITA DARIPADA BERBUAT DURHAKA KEPADA ALLAH.

DOA YANG TIMBUL DARI LUBUK HATI TENTU DIKARUNIAKAN ALLAH.

9. KEUTAMAAN ILMU

Seperti telah diterangkan dalam pelajaran yang lalu, bahwa Yusuf sebelum masuk penjara telah diberi Hikmah, ilmu oleh Allah. Di antara hikmah itu ialah dia dapat mentakwilkan mimpi.

Dalam penjara hikmah dan ilmu yang diperolehnya itu menjadi pegangan hidup baginya.

Dalam penjara Yusuf dikenal sebagai orang yang rajin beribadah, amanah, jujur, setia kawan, dapat mentakwilkan mimpi, berbuat baik kepada orang-orang dalam penjara, dan bila ada yang sakit selalu ditengoknya.

Siapa yang berbicara dengan dia, selalu diajaknya menyembah Allah dan meninggalkan penyembahan kepada yang selain Allah.

Pada suatu hari masuk pula ke dalam penjara itu dua orang pelayan istana, yaitu pelayan makanan dan minuman raja Mesir.

Keduanya dituduh mau membunuh raja dengan jalan memasukkan racun ke dalam makanan dan minuman raja.

Kedua pemuda itu kagum dan heran melihat kepandaian dan kepintaran Yusuf.

Setelah beberapa lama, kedua orang pemuda itu bermimpi suatu mimpi yang aneh. Pemuda pertama bermimpi bahwa dia meremas buah korma untuk dijadikan anggur, dan air anggur itu dituang ke dalam gelas raja. Pemuda kedua bermimpi bahwa dia membawa sekeranjang roti di atas kepala dan tiba-tiba roti itu dimakan oleh burung-burung yang terbang di atasnya.

Atas permintaan keduanya, Yusuf mengartikan mimpi mereka itu dengan disaksikan oleh orang banyak.

Arti mimpi itu ialah bahwa pemuda pertama akan bebas dan akan bekerja seperti biasa. Sedangkan pemuda kedua akan menjalani hukuman dengan salib dan mayatnya akan dimakan oleh burung.

Orang banyak menyaksikan akan kebenaran arti mimpi itu dan mengertilah mereka bahwa Yusuf adalah seorang yang jujur dan berilmu yang tinggi.

Raja sendiripun bermimpi yang aneh yaitu melihat 7 ekor sapi gemuk dimakan oleh 7 ekor sapi yang kurus dan melihat 7 tangkai gandum yang lebat dan 7 tangkai yang kering.

Pemuda yang bebas tadi melaporkan kepa-

da Raja itu bahwa Yusuf mungkin dapat mengartikan mimpi itu.

Kemudian pemuda itu diutusnya kepada Yusuf untuk menanyakan arti mimpi tersebut.

Yusuf menerangkan bahwa akan datang suatu masa selama 7 tahun negeri subur dan makmur dan setelah itu akan datang pula 7 tahun masa paceklik. Tujuh tahun yang makmur adalah kesempatan untuk menyiapkan perbekalan untuk menghadapi masa paceklik.

Setelah pemuda itu menerangkan arti mimpi itu kepada Raja, maka yakinlah ia akan kebenarannya. Kemudian Yusuf dibebaskan dari penjara.

Kemudian Raja mengangkat sebagai Menteri Kesejahteraan Mesir, dengan tugas untuk mengatur kesejahteraan negeri Mesir.

Pengangkatan ini berdasarkan karena Yusuf seorang yang cerdas, berilmu, jujur dan bijaksana.

KESIMPULAN:

KITA WAJIB MENUNTUT ILMU SEJAK KECIL DAN ALLAH AKAN MENGANGKAT DERAJAT ORANG—ORANG YANG BERIMAN DAN BERILMU.

10. PEMBA'AF

Yusuf Tidak Mau Balas Dendam

Yusuf menjadi orang yang paling terkenal di masa itu karena keahlian dan kebijaksanaan dalam memimpin rakyatnya.

Sudah 7 tahun lamanya Nabi Yusuf memegang tampuk kekuasaan, sehingga negara Mesir menjadi bertambah makmur, rakyatnya semakin bersatu dan taat disiplin.

7 tahun itu dipergunakan sebaik-baiknya untuk mengumpulkan bahan makanan (pangan) sebagai persiapan menghadapi masa 7 tahun berikutnya, sesuai dengan arti mimpi raja itu.

Setelah datang masa kemarau panjang mulailah tanaman yang ditanam menjadi kering dan mulai pulalah rakyat kekurangan bahan makanan.

Bahaya kelaparan sudah mengancam seluruh rakyat. Tetapi hal itu dengan mudah dapat diatasi, karena lumbung negara penuh dengan bahan pangan.

Kekurangan bahan makanan dan kelaparan bukan hanya dirasakan oleh rakyat Mesir saja, tetapi dirasakan juga oleh daerah lain

seperti Kan'an di mana bertempat tinggal keluarga Ya'qub.

Pada suatu ketika Ya'qub menyuruh putra-putranya, kecuali Bunyamin, pergi ke Mesir untuk menemui penguasa yang baik hati itu guna meminta bantuan pangan.

Sewaktu mereka sampai di Mesir, maka mereka mendapat kesempatan untuk bertemu dengan Yusuf. Mereka menerangkan keadaan keluarga dan maksud mereka datang ke Mesir itu.

Yusuf mengenal mereka, tetapi saudara-saudaranya itu tidak mengenal Yusuf lagi.

Yusuf mengenang kembali peristiwa yang mengerikan pada dirinya ketika berada dalam sumur itu.

Yusuf kini seorang yang paling berkuasa. Ia dapat melakukan apa saja terhadap saudara-saudaranya itu kalau ia mempunyai sifat dendam dalam hatinya.

Sifat dendam tidak ada dalam diri Yusuf, bahkan saudara-saudaranya itu dilayaninya dengan wajar dan sangat memuaskan sekali. Dia berjanji dalam hatinya untuk memaafkan kesalahan saudara-saudaranya itu.

Namun demikian untuk sementara waktu,
semuanya itu dirahasiakannya.

KESIMPULAN:

**AMAT TERPUJILAH ORANG YANG SUKA
MEMAAFKAN KESALAHAN ORANG LAIN,
KARENA ALLAH SANGAT SUKA KEPADA
ORANG PEMAAF.**

11. PEMA'AF (LANJUTAN)

Yusuf Bertemu Dengan Orang Tuanya

Yusuf berpesan ketika saudara-saudaranya yang akan pulang itu agar membawa serta saudara mereka Bunyamin ke Mesir sebagai bukti akan kebenaran keterangan mereka dan sebagai syarat untuk mendapat bantuan makanan berikutnya.

Dengan keterangan dan bukti-bukti, mereka berhasil membujuk bapak Ya'qub untuk mengizinkan membawa Bunyamin.

Yusuf menjelaskan kepada Bunyamin dengan sangat rahasia sekali bahwa dia adalah saudara Bunyamin sendiri, yakni Yusuf. Akan tetapi hal itu untuk sementara tidak boleh disampaikan kepada saudara-saudaranya yang lain.

Kemudian Yusuf memasukkan takaran ke dalam karung yang akan dibawa Bunyamin.

Sewaktu mereka akan berangkat, seorang pengawal memanggil mereka dan menuduh mencuri takaran itu.

Masing-masing mereka tidak mengaku dan mereka bersedia menjadi budak kalau memang mereka terbukti mencuri.

Ternyata takaran itu ditemukan dalam karung yang dibawa Bunyamin dan Bunyamin ditawan sebagaimana janji mereka.

Dengan perasaan sedih dan takut, mereka kembali dan menjelaskan segala yang terjadi kepada bapak mereka.

Mendengar penjelasan putra-putranya itu, Ya'qub bertambah sedih. Kemudian ia memerintahkan supaya mencari Yusuf, karena dia yakin bahwa Yusuf belum mati.

Berangkatlah mereka untuk mencari Yusuf ke tempat yang tiada diketahui. Tetapi sebelum itu mereka pergi ke Mesir dan memohon agar Bunyamin dibebaskan.

Pada kesempatan itulah Yusuf menjelaskan bahwa dia sendirilah "Yusuf" yang mereka cari itu.

Yusuf menyatakan bahwa ia telah memaafkan segala kesalahan saudara-saudaranya itu menyuruh agar mereka bertaubat kepada Allah.

Kemudian Yusuf memerintahkan agar mereka kembali dengan membawa bajunya dan dia menyuruh agar mereka membawa orang tuanya ke Mesir.

Sesampainya di rumah, mereka memberikan baju Yusuf itu kepada bapak mereka.

Ya'qub mengetahui bau Yusuf yang terci-
um dari bajunya itu dan merekapun mence-
ritakan pertemuan mereka dengan Yusuf.

Mata Ya'qub yang selama ini tidak dapat
melihat karena menangis, kembali sehat se-
perti biasa.

Saudara-saudara Yusuf berangkat bersama
orangtua mereka ke tempat Yusuf sesuai
dengan kehendak Yusuf.

Demikianlah mereka telah bertemu kembali
dengan Yusuf. Saudara-saudaranya itu min-
ta maaf dan menyesali perbuatan mereka
serta bertaubat kepada Allah.

KESIMPULAN:

**DENGAN MEMAAFKAN KESALAHAN SESE-
ORANG DAPAT MENYADARKAN ORANG
ATAS KESALAHANNYA.**

12. ADAB TERHADAP ORANG TUA

Bersyukur Atas Nikmat Allah

Setelah Yusuf melihat bapaknya datang dan dikelilingi oleh saudara-saudaranya yang sebelas orang sambil bersimpuh memberi hormat, maka Yusuf menyambut pula dengan hormat.

Seketika itu juga Yusuf menadahkan tangannya ke langit. Ia bersyukur atas nikmat dan karunia Allah yang dianugerahkan pada dirinya.

Dengan segala kerendahan hati dan khusyu Yusuf berdoa: "Tuhanku, Engkau telah memberikan kekuasaan kepadaku dan Engkau telah mengajarkan arti mimpiku, Engkaulah yang menciptakan langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat nanti, hendaknya Engkau maafkan aku dalam keadaan aku berserah diri kepada Engkau dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang berbahagia". (Surat Yusuf 101).

Ya'qub sebagai orang tua, sangat senang akan perbuatan Yusuf itu. Karena selain mau memaafkan segala kesalahan saudara-saudaranya, ia bahkan bersyukur atas segala nik-

mat Allah yaitu berupa pengetahuan dan pertemuannya dengan orang tua serta saudara-saudaranya.

Bersyukur kepada Allah berarti pula menggunakan segala nikmat Allah itu untuk perbuatan yang diridhai-Nya, termasuk berbakti kepada bapak dan ibu.

Selain itu kita harus mendoakan orang tua agar selalu berada dalam limpahan rahmat Allah, bertingkah laku yang hormat dan patuh kepada segala perintahnya.

KESIMPULAN:

SALAH SATU ADAB KEPADA ORANG TUA ADALAH MENGGUNAKAN NIKMAT ALLAH UNTUK BERBAKTI KEPADA KELUARGA.

13. ANAK DURHAKA

Putra Nabi Nuh AS

Hampir 500 (lima ratus) tahun Nabi Nuh AS menyeru kaumnya supaya beriman kepada Allah, namun tidak lebih 80 orang yang mengikut seruannya itu.

Kaum Nabi Nuh itu adalah kaum yang menyembah berhala suka berbuat jahat dan tidak mau menerima kebenaran.

Nabi Nuh tidak bosan-bosannya menyampaikan agar kaumnya beriman kepada Allah, tetapi kaumnya mengejek dan mengatakan Nabi Nuh orang bodoh, gila, tukang sihir dan lain sebagainya.

Di antara kaumnya yang kafir itu terdapat seorang yang bernama Kan'an, anak Nabi Nuh sendiri.

Kan'an tidak mau mengikut seruan bapaknya agar beriman kepada Allah dan meninggalkan agama menyembah berhala.

Kedurhakaan mereka sudah sampai ke puncaknya, sehingga hampir saja hilang kesabaran Nabi Nuh.

Nabi Nuh AS memohon kepada Allah supaya diberi petunjuk bagaimana cara menunjuki kaumnya yang durhaka itu.

Pada suatu hari Nabi Nuh AS berseru kepada kaumnya bahwa akan datang siksaan Allah jika mereka tidak juga beriman.

Namun kaumnya itu menjawab: Hai Nuh, mintalah kepada Tuhanmu itu supaya diturunkan siksaan, jika kamu orang yang benar. Allah mewahyukan kepada Nuh supaya ia membuat kapal.

Setelah kapal itu selesai, Nuh menyuruh semua orang-orang yang beriman naik ke atas kapal.

Kemudian datanglah banjir yang maha dahsyat, sehingga semua rumah dan pohon tenggelam.

Di tengah-tengah gelombang yang besar itu, Nabi Nuh AS melihat anaknya yang kafir itu hampir tenggelam.

Karena Nabi Nuh AS merasa sayang kepadanya, maka ia memanggil Kan'an dengan katanya: "Hai anakku, naiklah bersama kami ke atas kapal ini".

Kan'an menjawab: Saya tidak akan naik bersamamu, dan saya akan pergi ke puncak bukit itu untuk menyelamatkan diri.

Akhirnya tenggelamlah semua gunung dan

bukit yang ada dan tenggelam pulalah semua orang yang durhaka itu termasuk Kan'an, anak Nabi Nuh AS.

Sedang orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya selamat sampai banjir itu surut kembali.

KESIMPULAN:

ORANG YANG DURHAKA KEPADA ORANG TUA AKAN MEMBAWA KECELAKAAN BAGI DIRINYA SENDIRI.

14. KIKIR DAN SOMBONG

Di zaman Nabi Musa AS ada seorang yang kaya raya bernama Qarun.

Qarun ini sangat kaya sekali, sehingga kunci gudang kekayaannya tidak bisa diangkat oleh orang sehingga harus dibawa dengan kuda.

Walaupun Qarun seorang yang kaya raya, tetapi ia sangat kikir dan sombong.

Nabi Musa memerintahkan Qarun supaya bersedekah dan mengeluarkan zakat.

Qarun dengan sombongnya menjawab: "Saya peroleh harta benda ini dengan tenaga dan ilmu pengetahuan saya sendiri, kenapa saya harus memberikannya kepada orang lain".

Banyak orang-orang yang beriman menasihati Qarun agar jangan terlalu bersukaria dengan harta benda itu, tapi semua nasihat itu tidak dihiraukannya, bahkan orang yang menasihati itu diejek dan dihinanya.

Berkali-kali Nabi Musa meminta zakat dan penyuruhnya berbuat baik, namun semua itu ditolaknya dengan perkataan yang menyakitkan.

Setelah nasihat Musa, tidak dihiraukan oleh

Qarun, maka Nabi Musa memohon kepada Allah, dan menyerahkan segala urusan Qarun kepada-Nya.

Allah mendatangkan siksaan kepada Qarun, tanah sekitar istana dan gudang-gudang kekayaan Qarun rusak dan pecah, sehingga istana, gudang-gudang harta kekayaannya dan dia sendiri masuk ditelan bumi.

Demikian hukuman orang yang sombong dan durhaka terhadap hukum Allah.

KESIMPULAN:

- 1. SIFAT KIKIR DAN SOMBONG DIBENCI OLEH ALLAH DAN MANUSIA;**
- 2. ORANG YANG KIKIR DAN SOMBONG AKAN DIHUKUM ALLAH**

15. BERANI KARENA BENAR

Masyithah Tukang Sisir Putri Fir'aun

Ketika salah seorang dari raja Fir'aun memerintah di Mesir ia mempunyai seorang pembantu perempuan yang bertugas menyisir rambut anaknya itu.

Tukang sisir rambut anak raja itu dinamakan Masyithah (tukang sisir).

Keluarga Masyithah terdiri dari suaminya dan dua orang anaknya yang masih kecil.

Raja Fir'aun yang memerintah di waktu itu menganggap dirinya sebagai Tuhan. Ia memerintahkan rakyatnya supaya menyembahnya.

Barangsiapa yang ingkar kepadanya, niscaya ia akan mendapat siksaan yang sangat berat.

Masyithah dan keluarganya adalah orang-orang yang beriman kepada Allah, tetapi imannya itu disembunyikan saja dalam hati karena takut disiksa raja Fir'aun itu.

Pada suatu kali, ketika Masyithah akan menyisir rambut anak raja itu, sisirnya terjatuh dan Masyithah mengucapkan: Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Sewak-

tu akan menyisir dia baca pula: Dengan nama Allah.

Mendengar perkataan Masyithah itu, heranlah anak raja itu, lalu bertanya: Adakah Tuhan selain bapakku?

Dengan tegas Masyithah menjawab: "Ada", Tuhanku, Tuhanmu, Tuhan bapakmu dan Tuhan semua manusia adalah Allah".

Anak Fir'aun itu berkata lagi: "Bolehkah hal ini saya sampaikan kepada ayahanda?" "Boleh" jawab Masyithah tegas.

Kemudian anak itu menceritakan semua yang didengarnya dari Masyithah kepada ayahnya.

Raja Fir'aun memanggil Masyithah dan memerintahkan supaya kembali mengakui Fir'aun sebagai Tuhan.

Masyithah menolak untuk mengakui Fir'aun sebagai Tuhan, walaupun akan ada ancaman kepada dirinya.

Sudah beberapa kali Masyithah diperintahkan untuk menyembah Fir'un, namun Masyithah tetap pada pendiriannya.

Akhirnya Fir'aun memerintahkan kepada pengawalnya supaya membuat tungku besar untuk meletakkan penggorengan besar

di atasnya, kemudian diisi air di dalam penggorengan itu dan di bawahnya dinyalakan api.

Setelah air itu mendidih, maka Masyithah dan semua keluarganya dibawa ke tempat penggorengan itu.

Masyithah ditanya lagi apakah mau mengakui Fir'aun sebagai Tuhan atau mati dalam penggorengan.

Dengan tidak gentar sedikitpun Masyithah dan keluarganya menyatakan tetap pada pendiriannya, beriman kepada Allah.

Oleh sebab itu melompatlah mereka dalam penggorengan itu, mula-mula suaminya kemudian anak sulungnya dan Masyithah bersama anak yang dalam gendongan.

KESIMPULAN:

UNTUK MENEGAKKAN KEBENARAN, PERLU PENGORBANAN DAN BERANI MERELAKAN HARTA DAN NYAWANYA.

16. TAUBAT

Umar Bin Khattab Masuk Islam

Umar bin Khattab RA adalah salah seorang sahabat Nabi SAW yang amat setia dan berani menghadapi lawan.

Sebelum masuk Islam, Umar termasuk salah seorang yang sangat membenci Nabi dan agama Islam dan selalu mengancam dan menghalangi seruan Islam.

Oleh sebab itu Nabi SAW selalu berdoa: Ya Allah, berilah kemenangan akan Islam dengan sebab kecintaan dua orang laki-laki, yaitu Amer bin Hisyam dan Umar bin Khattab.

Pada suatu hari Umar pergi menuju rumah Nabi SAW sambil memegang pedang terhunus, karena ia disuruh kaumnya untuk membunuh Nabi Muhammad SAW.

Di tengah jalan Umar bertemu dengan Sa'ad bin Abi Waqqash. Sa'ad menegur Umar: Hendak kemana ya Umar? Umar menjawab: "Aku mau ke rumah Muhammad yang telah memecahbelah kaum Quraisy, membohodoh-bodohkan orang-orang pandai, menghinakan agama dan mencaci Tuhan kami. Karena itu ia akan ku bunuh". Mendengar per-

kataan Umar itu, Sa'ad berkata: "Tindakan engkau keliru hai Umar! Bani Abdi Manaf tidak akan membiarkan engkau hidup dan berjalan di atas bumi ini kalau engkau membunuh Muhammad. Setelah terjadi pertengkaran, kemudian Sa'ad berkata lagi: "Lebih baik engkau mengurus keluargamu sendiri". Dengan heran Umar bertanya: "Ada apa dengan keluargaku?" Lalu Sa'ad menerangkan: "Demi Allah, saudaramu Fathimah binti Al Khattab dan suaminya Sa'id bin Zaid telah mengikuti Muhammad".

Mendengar keterangan Sa'id itu, Umar berbalik dan dengan perasaan marah Umar pergi ke rumah saudaranya. Ketika itu di rumah saudaranya ada Khabbab bin Art yang sedang mempelajari surat Thaha bersama-sama.

Dengan nada marah, Umar bertanya kepada saudara iparnya Sa'id bin Zaid tentang kebenaran cerita Sa'ad bin Abi Waqqash itu, bahwa Fathimah dan engkau sudah memeluk agama Islam. Sa'id menjawab: "Benar keterangan itu".

Umar memukul Sa'id sampai terjatuh dan menginjak-injaknya, kemudian datang Fathimah bermaksud membela suaminya, tapi baru saja Fathimah mendekati, Umar me-

mukulnya dan keluarlah darah dari mulut adiknya itu.

Tiba-tiba Umar menghentikan tindakannya, karena ia melihat lembaran yang tertulis ayat Al Qur'an itu, lalu memintanya kepada Fathimah.

Setelah ia membaca surat Thaha yang tertulis di lembaran itu maka kagumlah ia atas bahasanya yang indah dan maknanya yang dalam. Umar termangu dan menyesali perbuatannya itu.

Dengan perasaan terharu Umar bertanya kepada Khabbab di mana tempat Nabi selalu mengajar. Khabbab menunjukkan di kampung Shafa yaitu di rumah Al Arqam bin Abil Arqam.

Umar pergi ke rumah Arqam bin Abil Arqam sambil menghunus pedang.

Ketika Umar datang, pintu terkunci dan setelah diketahui bahwa yang datang adalah Umar, maka penjaga pintu tidak berani membukakan pintu karena khawatir akan terjadi pertumpahan darah. Karena itu berkata Hamzah: Izinkanlah ia masuk, jika ia bermaksud baik, kita terima dia dengan senang hati, tapi jika ia bermaksud buruk

maka saya akan membunuhnya dengan pedangnya sendiri”.

Umar masuk setelah diizinkan oleh Rasulullah SAW dan langsung menemui beliau sambil berkata: Ya Muhammad, saya datang ke sini untuk menyatakan: percaya kepada Allah dan Rasul-Nya.

Kemudian Umar mengucapkan dua kalimat syahadat.

Mendengar hal yang demikian itu, Rasulullah takbir sebagai tanda bersyukur kepada Allah.

Umar bin Khattab RA telah taubat dan menjadi seorang muslim yang baik.

Beliau menemani Rasulullah SAW dan membela Islam dengan gigih sehingga bertambah kokohnya kedudukan Islam.

KESIMPULAN:

BILA KITA BERSALAH, HENDAKLAH SEGERA BERTAUBAT, DAN ALLAH MENERIMA TAUBAT MANUSIA.

17. KEBERANIAN UMAR BIN KHATTAB

Dengan telah Islamnya Umar bin Khattab, umat Islam sangat bergembira.

Ketika itu Umar bin Khattab mengemukakan usul kepada Nabi agar menjalankan seruan agama Islam dengan terang-terangan.

Namun demikian, Nabi SAW menjawab dengan sabdanya: Kita masih sedikit dan engkau sudah melihat sendiri apa yang telah kita dapati.

Tetapi Umar bin Khattab sangat keras keinginannya untuk membela dan menegakkan kebenaran.

Agama Allah yang benar itu harus dibela dan disiarkan dengan terang-terangan, demikian pendirian Umar.

Umar bin Khatab berkeyakinan bahwa Allah akan menolong orang-orang yang membela kebenaran.

Oleh sebab itu tidak ada yang harus ditalakuti dalam menegakkan kebenaran itu.

Akhirnya Rasulullah SAW mengerti akan maksud Umar itu dan Rasulullah mengizinkan apa yang dikehendakinya.

Pada suatu hari, ketika umat Islam sudah berkumpul di rumah Arqam bin Abil Arqam, Umar menyuruh kaum muslimin berbaris.

Setelah barisan teratur dengan baik, Umar menyuruh kaum muslimin mengadakan pawai sekeliling kota Mekkah.

Nabi SAW berjalan di depan barisan tersebut dengan diiringi oleh Umar dan Hamzah RA.

Kedua sahabat itu (Umar dan Hamzah) berjalan sambil menyandang panah dan memegang pedang yang terhunus.

Dalam pawai itu, Umar meneriakkan: Laa Ilaha illallah wa Muhammadar Rasululiah.

Kaum muslimin mengikuti ucapan itu bersama-sama sehingga menggema ke udara.

Kemudian Umar berkata: Barang siapa yang berani mengganggu orang yang ada di belakangku, maka tentu pedangku ini akan memotong lehernya atau setidaknya aku akan berhadapan dengan dia.

Demikianlah selama dalam perjalanan, Umar senantiasa berkata seperti itu.

Pawai ini dimulai dari rumah Arqam bin Abil Arqam melalui rumah Umar sendiri,

rumah Nabi SAW, kampung di sekitar masjidil Haram dan berakhir di masjidil Haram.

Pada waktu itu kaum musyrikin tercengang melihat pawai kaum muslimin yang dipimpin Umar bin Khattab itu.

Mereka kecewa, marah dan menyesali perbuatan Umar.

Sungguhpun demikian, tidak ada seorangpun yang berani mendekati apalagi mengganggu.

Begitulah keberanian Umar bin Khattab dalam menegakkan kebenaran dan tak kenal menyerah dalam menyiarkan Islam sampai akhir hayatnya.

KESIMPULAN:

TIDAK PERLU TAKUT DALAM MENEGAKAN KEBENARAN DAN ALLAH AKAN MENOLONG SETIAP ORANG YANG MENEGAKAN KEBENARAN.

18. MEMBELA KEBENARAN

Daud Masuk Meliter

Setelah Nabi Musa AS meninggal dunia, bangsa Israil lama-kelamaan lupa akan ajaran agamanya.

Mereka merubah ajaran agama mereka sesuai menurut kemauan dan selera masing-masing.

Persatuan tidak ada lagi di antara mereka.

Oleh sebab itu mereka menjadi suatu bangsa yang lemah, tidak mempunyai kekuatan dan ketahanan terhadap serangan musuh.

Dalam keadaan yang demikian itu, mereka dapat dikalahkan dan dihalau dari kampung halaman mereka sendiri oleh bangsa Palestina di bawah pimpinan Jalut.

Nasib bangsa Israil semakin buruk, di bawah kekuasaan penjajahan bangsa Palestina itu.

Akhirnya Allah SWT mengutus kepada mereka Nabi Samaul.

Nabi Samaul berhasil mempersatukan beberapa pembesar bani Israil untuk menyusun kekuatan mengusir penjajah.

Mereka mengangkat Thalut sebagai panglima perangnya.

Thalut adalah keturunan Bunyamin yaitu salah seorang dari dua belas, keturunan Nabi Ya'qub.

Thalut membentuk pasukan tentara untuk menumpas bangsa Palestina yang menjajah itu.

Terjadilah pertempuran sengit antara kedua belah pihak.

Hampir saja Thalut dan tentaranya kalah melawan Jalut bersama bala tentaranya yang kuat itu.

Hal itu disebabkan tentara Thalut hanya sedikit yang tetap setia dan tabah menghadapi musuh.

Dalam pada itu, datanglah ke pasukan Thalut seorang anak berumur 9 tahun yang bernama Daud (Nabi Daud AS).

Dia minta kepada Thalut agar diizinkan ikut berperang bersama-sama melawan pasukan Jalut.

Namun demikian Thalut menolak permintaan Daud itu karena ia masih di bawah umur.

Tetapi akhirnya Daud dapat meyakinkan Thalut, walaupun dia masih kecil, tetapi sudah kuat melawan musuh.

Dengan demikian Daud diizinkan turut berperang sebagai seorang prajurit yang bersemangat tinggi.

Ketika terjadi pertempuran, Daud menyusup di antara para tentara, sehingga ia dapat mendekati Jalut.

Sebelum Jalut sempat memukul dengan pedangnya, Daud sudah mendahului memukul dengan batu yang disediakan sebelumnya sehingga Jalut mati seketika itu juga.

Dengan matinya Jalut, panglima perang bangsa Palestina maka kucar-kacirlah semua tentaranya dan akhirnya dapat dikalahkan oleh bangsa Israil.

Sejak itu bani Israil kembali bertempat tinggal di kampung halaman mereka sendiri.

Daud AS berhasil membela kebenaran, merebut tanah airnya dan mengusir penjajah yang zalim itu.

KESIMPULAN:

SELAMA HAYAT DIKANDUNG BADAN KITA HARUS MEMBELA KEBENARAN SESUAI DENGAN KEMAMPUAN KITA MASING-MASING.

19 ADAB TERHADAP KELUARGA

-Bangsa Israil mencapai kemenangan yang gilang-gemilang, adalah berkat semangat yang tinggi dari Daud.

Oleh sebab itu Daud menjadi masyhur dan dikenal oleh semua lapisan masyarakat.

Tambahan lagi, Daud mempunyai sifat-sifat dan budi yang baik.

Thalut, raja Bani Israil itu sangat sayang dan cinta pula kepada Daud.

Daud diambillya sebagai menantu, dengan mengawinkannya dengan putrinya yang bernama Mikyal.

Semenjak itu perhatian masyarakat kepada Daud semakin meningkat. Dia sangat berpengaruh dan segala perintahnya ditaati.

Hal itu menimbulkan rasa iri dan benci bagi Thalut, terhadap Daud.

Karena rasa iri dan benci Thalut semakin memuncak, maka Thalut merencanakan akan menyingkirkan Daud atau kalau perlu membunuhnya.

Pada suatu hari Thalut memerintahkan kepada Daud untuk menghadapi musuh dari

bangsa Kan'an dengan tentara yang sangat terbatas.

Dengan pertolongan Allah, Daud dapat menghancurkan musuh itu.

Dengan demikian, Thalut bertambah benci terhadap Daud, dan merencanakan akan membunuh Daud dengan pedangnya sendiri.

Tetapi rencana itu dapat diketahui oleh Daud dan kemudian ia melarikan diri dari rumah bersama istrinya.

Melihat kejadian itu, maka gemparlah masyarakat.

Kebanyakan tentara dan masyarakat memihak kepada Daud sehingga tinggal sedikit saja tentara dan rakyat yang masih setia kepada Thalut.

Sebagai jalan terakhir, Thalut menyusun kekuatan dan menyiapkan perbekalan untuk menyerang Daud.

Berangkatlah Thalut bersama bala tentaranya ke tempat di mana Daud berada.

Setelah Daud mengetahui hal itu, ia mengutus seorang utusan itu menyampaikan pesannya agar bapak mertuanya itu insyaf dan jangan terpengaruh oleh godaan syaitan.

Tetapi pesan Daud itu ditolaknyia dan ia bertekad akan menghancurkan Daud sampai musnah.

Setelah lelah berjalan, Thalut dan bala tentaranya berhenti untuk istirahat di suatu tempat dan kemudian tertidur.

Ketika itulah Daud datang dan mengambil lembing kepunyaan Thalut.

Thalut terbangun dan kaget, karena lembingnya tidak ada lagi.

Dalam keadaan panik dan kalut itu datanglah utusan Daud mengantarkan lembing itu dan mengatakan: lembing itu telah diambil oleh Daud, ia tidak bermaksud untuk membunuhmu dan sekarang lembing itu dikembalikannya kepadamu dengan maksud supaya kamu sadar atas kekeliruan itu.

Mendengar ucapan utusan itu, kagumlah Thalut atas sikap Daud yang hormat dan tidak menyimpan dendam itu.

Barulah ia insyaf akan kekeliruan tindakannya, dan ia menangis menyesali perbuatannya yang tercela itu.

Pulanglah mereka bersama Daud dan mereka hidup seperti sediakala.

Thalut mohon ampun kepada Allah, ia me-

ninggalkan segala kehidupan dunia, hingga badannya jadi lemah dan akhirnya meninggal dunia.

Dengan suara bulat rakyat mengangkat Daud menjadi raja mereka.

KESIMPULAN:

ADAB DALAM KELUARGA: HENDAKLAH SALING MENGHORMATI, KASIH SAYANG, PENUH PENGERTIAN, RUKUN DAN DAMAI, MAU MENGALAH DAN TIDAK BERBURUK SANGKA.

20. ADIL

Khalifah Umar Bin Khattab Menyamar

Pada suatu hari khalifah Umar Bin Khattab pergi berjalan-jalan ke suatu desa yang agak terpencil.

Dari jauh beliau melihat api di desa itu.

Beliau hendak menghampiri api itu untuk memanasi badannya karena di masa itu musim dingin.

Setelah sampai di sana ternyata api itu dalam sebuah gubug yang sederhana, di dalamnya ada seorang ibu dan anaknya yang sedang menangis.

Sambil mengucapkan salam, Umar minta izin untuk masuk.

Ibu itu mempersilakan masuk dengan senang hati, tetapi ia tidak tahu bahwa yang datang itu adalah Amirul Mukminin Umar bin Khattab (Kepala Negara Islam).

Umar melihat di dapur ada periuk di atas tungku yang berapi, sedangkan anaknya menangis terus.

Kemudian Umar bertanya: "Kenapa anaknya menangis dan apa isi periuk itu".

Ibu itu menjawab: Anak itu menangis karena lapar dan dalam periuk itu tidak ada apa-apa kecuali air. Saya perbuat begitu supaya dikiranya saya memasak nasi dan agar ia berhenti menangis kemudian kalau sudah lelah tertidur sendiri.

Ibu itu melanjutkan: Antara saya dan Umar tentu akan ada perhitungan di hadapan Allah nanti di akhirat.

Umar bertanya lagi: Tidakkah Umar tahu akan nasib keluargamu ini?

Tidak, padahal ia diangkat menjadi Khali-fah sebagai Amirul Mukminin adalah untuk membela dan memperhatikan rakyat miskin seperti saya ini, jawab ibu itu.

Umar tidak bertanya lagi. Beliau langsung pergi ke tempat penyimpanan gandum.

Beliau ambil sekarung gandum dari tempat penyimpanan itu dan beliau pikul sendiri.

Ketika itu pembantunya meminta agar dia yang memikul gandum itu, tetapi Umar berkata: Sanggupkah engkau memikul dosaku nanti di akhirat?

Setelah sampai di rumah ibu tersebut, Umar menolongnya sampai anaknya kenyang dan gembira.

Sewaktu Umar akan berangkat, ibu itu berterima kasih dan berkata: "Mudah-mudahan apa yang engkau lakukan ini lebih baik dari apa yang dilakukan oleh Umar".

Umar tidak menjelaskan kepada ibu itu bahwa dialah yang bernama Umar bin Khattab, Amirul Mukminin itu.

Perhatian Umar bin Khattab kepada rakyatnya yang muslim itu menunjukkan keadilan dan kebijaksanaan sebagai pemimpin.

KESIMPULAN:

KEADILAN UMAR BIN KHATTAB PATUT DICONTOH OLEH KITA SEKARANG.

21. ADIL (LANJUTAN)

Umar Bin Abdul 'Aziz Menerima Tamu

Umar bin Abdul Aziz adalah salah seorang Khalifah (Kepala Negara) Islam yang terkenal, alim, saieh dan adil.

Walaupun ia hanya memerintah selama dua tahun, tetapi dia telah menegakkan keadilan dengan sempurna di seluruh kerajaannya.

Karena itu rakyat hidup dengan aman dan makmur dan merasa bahagia.

Hak-hak rakyat yang dirampas oleh penguasa sebelumnya dikembalikannya.

Kemiskinan dan kemelaratan diberantasnya.

Uang negara hanya dipergunakannya untuk keperluan mengurus negara.

Kantornya terbuka selama dua puluh empat jam, untuk segala urusan.

Bila ada tamu yang datang malam hari maka selalu ditanya lebih dahulu: dalam urusan apa tamu itu datang.

Bila tamu itu datang untuk keperluan negara dan rakyat, maka dipasangnyalah lam-

pu yang memakai minyak yang dibeli dengan uang negara.

Tetapi bila tamu itu datang untuk urusan pribadi, maka lampu yang dipakai ialah lampu yang memakai minyak yang dibeli dengan uang pribadinya.

Pada suatu malam yang menjadi tamu anak kandungnya.

Sebelum berbicara ia terlebih dahulu bertanya kepada anaknya itu: "Apa maksud kedatangannya".

Karena kedatangan anaknya urusan pribadi, maka dipadamkannya lah lampu yang dibiayai oleh kas negara, dan dia bercakap-cakap dalam keadaan gelap.

KESIMPULAN:

KITA HENDAKLAH BERLAKU ADIL BAIK TERHADAP ORANG LAIN, MAUPUN TERHADAP KELUARGANYA SENDIRI.

22. HIDUP SEDERHANA

Khalifah Umar Bin Kattab Ke Baitulmuqaddis

Umar bin Khattab adalah khalifah kedua.

Beliau sangat taat kepada Allah dan adil kepada rakyatnya.

Ketika kota Baitul Muqaddis sudah dkepung oleh tentara Islam, "Sophronius" pemuka Nasrani di kota itu mengusulkan kepada 'Amir bin 'Ash yang menjadi panglima tentara Islam, bahwa umat Nasrani mau menyerah asal yang menerima penyerahan itu Khalifah Umar bin Khattab.

Setelah Panglima 'Amir mengirim surat kepada Khalifah, maka berangkatlah beliau ke Jerusalem (Baitul Muqaddis).

Beliau berangkat sendiri dengan seorang pelayan, dengan kendaraan seekor onta.

Karena itu beliau berganti-ganti naik kendaraan itu dengan pelayan itu.

Ketika mendekati kota Jerusalem tibalah giliran pembantu beliau naik onta.

Mula-mula pembantu beliau tidak mau na-

ik, dan menyerahkan gilirannya kepada Khalifah.

Tetapi Khalifah Umar yang adil dan bijaksana itu menyuruh juga pembantunya naik onta, sebab gilirannya.

Khalifah Umar tidak senang melihat jendral-jendralnya memakai pakaian yang indah-indah.

Tetapi setelah dapat penjelasan bahwa pakaian itu tahan senjata tajam, barulah beliau rela.

Beliau sendiri datang ke Jerusalem hanya dengan satu stel pakaian kasar yang sudah tua pula.

Setelah perjanjian penyerahan ditandatangani, maka masuklah Khalifah bersama-sama dengan Sophronius dengan diiringkan oleh rakyat banyak.

Karena pakaian Khalifah sudah tua, maka Sophronius mempersembahkan pakaian yang bagus kepada beliau.

Pakaian persembahan itu hanya beliau pakai selama pakaian beliau sendiri dicuci, dan kemudian pakaian bagus itu beliau kembalikan kepada Sophronius.

Ini menunjukkan kesederhanaan beliau, padahal dua kerajaan besar waktu itu telah beliau taklukkan, yaitu kerajaan Persi dan kerajaan Rum Timur.

KESIMPULAN:

**KITA HENDAKLAH HIDUP SEDERHANA,
KARENA DENGAN SEDERHANA, MENCER-
MINKAN BUDI PEKERTI YANG BAIK.**

KITA

23. JANGAN PEMARAH

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَغْضَبْ فَرْدًا مَرَارًا
لَا تَغْضَبْ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: *Nabi SAW bersabda: "Janganlah engkau pmarah". Beliau mengulangnya beberapa kali dengan sabdanya: "Janganlah engkau pmarah".*
(Hadits riwayat Bukhari dan Turmuzi)

Keterangan:

Pada suatu ketika seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW.

Orang itu lalu meminta kepada Rasulullah SAW agar beliau memberi nasihat atau pelajaran yang baik baginya.

Rasulullah SAW memperkenankan permintaan orang itu.

Beliau bersabda: "Janganlah engkau pmarah".

Perkataan itu diulangnya sampai beberapa kali.

Marah dapat mengakibatkan buruk bagi orang yang dimarahi.

Orang yang kuat itu adalah orang yang dapat menahan dirinya dari marah.

Kalau akan marah, segeralah duduk, jika masih juga bawalah berbaring, jika masih juga, pergilah mengambil wudlu', semoga hatinya dingin kembali.

Marah sebenarnya tidak perlu, tetapi berilah penjelasan dan nasihat dengan kata-kata yang baik.

Jangan menggunakan sikap atau tindakan yang melukai perasaan orang.

Namun demikian ada juga marah yang baik, yaitu ketika terpaksa seperti kehormatan diri dilanggar orang, mendidik orang yang tidak bisa lagi dengan jalan lemah lembut.

KESIMPULAN:

PEMARAH ADALAH SALAH SATU PERBUATAN YANG TERCELA

24. MENGHAFAL HADITS JANGAN PEMARAH

PELAJARAN 23

25. TABAH

Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam, mendapat tantangan sengit dari orang kafir, terutama dari orang kafir Quraisy.

Karena ancaman orang-orang kafir itu, banyaklah terjadi peperangan seperti perang Badr, Uhud, Hunain dan lain-lain.

Hamzah RA (paman dan sahabat Nabi SAW) adalah pahlawan Islam yang gagah berani.

Dalam peperangan Badr Hamzah RA banyak membunuh musuh termasuk bapak dari Jubair bin Muth'im dan Hindun istri Abi Sufyan.

Oleh sebab itu mereka menyimpan dendam terhadap Hamzah.

Jubair mempunyai seorang hamba sahaya yang sangat pandai memanah, Wahsyi namanya.

Ketika terjadi perang Uhud, Jubair dan Hindun menyuruh Wahsyi untuk membunuh Hamzah.

Mereka berjanji akan memerdekakan Wahsyi jika ia berhasil membunuh Hamzah.

Sewaktu perang berkecamuk, Wahsyi selalu mengintai dan mencari kesempatan untuk membunuh Hamzah.

Setelah kesempatan itu diperolehnya, maka ia menombak Hamzah dan gugurlah beliau sebagai seorang syuhada.

Berlinanglah air mata Nabi SAW melihat pamannya sudah dirobek-robek dadanya oleh Jabair dan Hindun.

Tetapi hal itu dapat diatasi oleh Nabi SAW berkat keteguhan hati beliau.

KESIMPULAN:

- 1. DENDAM MENIMBULKAN BAHAYA BESAR.**
- 2. TABAH MELAHIRKAN KETENGAN DALAM HIDUP DAN MENJERNIHKAN PIKIRAN.**

26. BERJIWA BESAR

Setelah perang Uhud, selesai orang musyrikin Wuraissy kembali ke Mekkah.

Wahsyi yang membunuh Hamzah itu juga menetap di Mekkah.

Umat Islam di Madinah hari demi hari semakin kuat juga.

Sampailah waktunya untuk menaklukkan kota Mekkah sebagai pusat gerakan orang kafir Quraisy yang hendak menghancurkan Islam itu.

Nabi SAW bersama pasukan tentara Islam berangkat ke Mekkah setelah segalanya dipersiapkan.

Tidak jauh dari kota Mekkah umat Islam berhenti untuk istirahat.

Karena taktik umat Islam yang banyak dan jelas terlihat dari jauh, memperlihatkan jumlah, maka kaum musyrikin Quraisy ketakutan akan serangan pasukan yang banyak itu.

Di antara orang yang paling takut kepada balasan umat Islam itu adalah Wahsyi, karena ia telah membunuh seorang paman, sahabat dan prajurit Nabi yang terkemuka yaitu Hamzah.

Sebelum umat Islam menyerang kota Mekkah, maka Wahsyi telah lari lebih dahulu.

Ia lari ke daerah Tha'if.

Di Tha'if ketika itu sudah banyak penduduk memeluk Islam.

Umat Islam masuk ke kota Makkah dengan aman, hampir tidak terjadi pertumpahan darah, tidak seperti yang diduga oleh Wahsyi.

Segala kesalahan orang kafir Quraisy dan semua penjahat perang dimaafkan oleh Nabi dan umat Islam.

Oleh sebab itu penduduk kota Makkah waktu itu berbondong-bondong masuk Islam.

Setelah sampai di Tha'if Wahsyi tidak mendapat sambutan yang baik dari penduduk di sana, karena mereka juga orang Islam.

Wahsyi tidak tahu ke mana akan pergi.

Penduduk Tha'if menyarankan kepadanya supaya ia kembali saja ke Makkah, dan saran itu diterima oleh Wahsyi.

Sesampainya di Makkah langsung menemui Muhammad dan mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai tanda masuk Islam.

Kalau tidaklah karena kebesaran jiwa dan kesabaran Nabi SAW tentu Wahsyi beliau bunuh waktu itu.

KESIMPULAN:

SIFAT SABAR IALAH SIFAT TERPUJI, SABAR KUAT MENERIMA COBAAN, MENAHAN DERITA, DAN DAPAT MENGENDALIKAN MARAH.

27. MENYAYANGI HEWAN

Musafir dan Seekor Anjing

Nabi SAW pada suatu kali bercerita kepada sahabat-sahabatnya.

Seorang laki-laki mengadakan perjalanan melalui sebuah lembah di padang pasir.

Di tengah perjalanan ia merasa sangat haus sekali.

Di dekat itu ada sebuah sumur, lalu ia pergi menuju sumur itu.

Di sumur itu tidak ada timba, karena sangat hausnya, ia turun ke dalam sumur itu dan minum sepuas-puasnya.

Setelah minum dan mengucapkan "alhamdulillah", ia naik kembali ke atas.

Ketika ia telah berada di atas, ia melihat seekor anjing yang keluar lidahnya, menjilat-jilat batu krikil karena sangat haus.

Maka berkatalah laki-laki itu dalam hatinya: "Anjing itu tersiksa karena sangat haus seperti juga aku tersiksa tadinya, tetapi ia tidak dapat turun ke dalam sumur itu sebagaimana yang aku lakukan".

Laki-laki itu tidak membawa apapun yang dapat dijadikan alat mengambil air kecuali sepatunya.

Dengan tidak berpikir lagi, ia buka sepatunya sebelah dan turun kembali ke dalam sumur dan mengisi sepatunya dengan air.

Untuk membawa air itu, ia menggigit sepatunya, karena tangannya digunakan untuk memanjat dinding sumur itu sampai ke atas.

Ketika sampai kembali di atas, ia memberikan air itu kepada anjing sehingga anjing itu puas dan tidak kehausan lagi.

Setelah bercerita, Nabi SAW berkata: "Allah memberi rahmat dan mengampuni segala dosa laki-laki itu".

Laki-laki yang baik ini memang patut mendapat rahmat dan ampunan Allah, karena ia telah memberi minum anjing yang kehausan.

Barangsiapa yang memberi minum yang sedang haus baik manusia atau hewan atau tanaman, maka Allah berterima kasih kepadanya dan mengampuni dosanya.

KESIMPULAN:

**HEWAN ADALAH MAKHLUK ALLAH JUGA
DAN KITA HARUS MENYAYANGI SESAMA
MAKHLUK ALLAH.**

28. AGAMA ITU ADALAH NASIHAT

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الدِّينُ النَّصِيحَةُ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: Nabi SAW bersabda: "Agama itu adalah nasihat. (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim).

Keterangan:

Nasihat kepada pemimpin kaum muslimin ialah mematuhi perintahnya yang baik, memberikan usul dan saran yang baik, mengingatkan mereka supaya bersikap lemah lembut dan adil.

Nasihat sesama umat Islam adalah kata-kata yang baik yang dapat menunjukkan kepada kebaikan, menyadarkan jangan berbuat dosa serta memperkuat persatuan.

Menghafal hadits tersebut.

KESIMPULAN:

TIAP-TIAP ORANG MEMERLUKAN NASIHAT

29. BERSUNGGUH-SUNGGUH

قَالَ الْحَكَمَاءُ : مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Artinya : Ahli Hikmat berkata : Siapa yang bersungguh-sungguh, tentu ia akan mendapat hasilnya.

Kaitkan dengan surat Al Baqarah 177
(Menghafal kata-kata hikmat tersebut).

30. ALLAH BERSAMA ORANG YANG SABAR

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
(سورة البقرة : ١٠٣)

Artinya: Firman Allah SWT: Sesungguhnya Allah bersama orang yang sabar. (Surat Al Baqarah 153).

(Menghafal ayat tersebut).

KESIMPULAN:

ORANG SABAR PASTI DITOLONG ALLAH.

31. MENGHAFAL AYAT AL-QURAN TENTANG SABAR PELAJARAN 30

32. BERBAKTI KEPADA IBU BAPAK

Sahabat-sahabat Nabi SAW mempunyai semangat juang yang sangat tinggi.

Semua sahabat-sahabat ingin ikut berperang bersama-sama Nabi SAW untuk mempertahankan Islam.

Pada suatu kali seorang sahabat datang kepada Nabi SAW untuk minta izin ikut berjuang bersama beliau.

Sebelum memperkenankan permintaan sahabat itu, Nabi SAW bertanya: "Apakah ibu bapakmu masih hidup?" "Masih", jawab sahabat itu.

Nabi lalu bersabda: "Pergilah kamu kepada kedua ibu bapakmu itu dan berbaktilah kepada keduanya, berarti kamu telah ikut berjuang di jalan Allah.

Dengan demikian berbakti kepada ibu bapak lebih utama dari pergi berperang menegakkan agama Allah.

Berbakti kepada ibu bapak dan berjihad adalah sama-sama kewajiban setiap umat

Islam, tetapi berbakti kepada ibu bapak harus didahulukan.

Berbakti kepada ibu bapak adalah:

- Berlaku hormat kepada keduanya;
- Menjauhkan perkataan kasar dan yang dapat menyinggung perasaan dari keduanya;
- Memenuhi permintaan keduanya;
- Mematuhi perintahnya untuk kebaikan, bukan untuk menentang perintah Allah;
- Mencukupkan kebutuhannya kalau mereka sudah tua;
- Mendoakan keduanya semoga diberi rahmat dan diampuni oleh Allah bila mereka telah meninggal dunia.

KESIMPULAN:

- 1. TIAP-TIAP ORANG WALAUPUN SUDAH BERUSIA LANJUT HARUS BERBAKTI KEPADA IBU BAPAKNYA**
- 2. BERBAKTI KEPADA IBU BAPAK LEBIH UTAMA DARI BERJIHAD.**

33. ADAB BUANG AIR

Jika engkau masuk kamar kecil hendak buang air, maka langkahkanlah kaki kirimu sambil membaca: Bismillahi, Allahumma inni a'uzu bika minal khutbtsi wai khaba-its.

Kalau sudah selesai, ketika keluar langkahkanlah kaki kananmu sambil membaca: Ghufra naka, alhamdulillahillazi azhaba 'annil adza wa 'aafani.

Ke dalam kamar kecil janganlah engkau membawa tulisan Allah atau Rasul-Nya.

Hendaklah engkau memakai alas kaki ke dalam kamar kecil.

Sebaiknya kepala ditutup.

Bila tidak ada kamar kecil atau tempat khusus untuk buang air, maka buang airlah di tempat yang agak jauh dan sepi.

Hadapkanlah mukamu ke utara atau ke selatan dan jangan menghadap kiblat atau membelakanginya.

Janganlah engkau buang air di tempat-tempat seperti:

- Di tempat terbuka dan ramai;
- Di jalan yang dilalui orang;

- Di tempat perhentian atau tempat peristirahatan orang dalam perjalanan;
- Di bawah pohon yang sedang berbuah dan buahnya dimakan manusia;
- Di dalam atau ke dalam lubang, karena barangkali ada binatang di dalamnya;
- Di tempat air yang tidak mengalir;
- Jangan bercakap, bernyanyi sewaktu buang air.

KETERANGAN:

1. AGAMA ISLAM AGAMA YANG AMAT LENGKAP, CARA BUANG AIR JUGA DIATURNYA.
2. BUANG AIR SEMBARANGAN AKAN MENDAPATKAN BAHAYA.

34. BAHAYA KIKIR

Pada masā dahulu ada dua orang laki-laki bersahabat.

Yang seorang kafir kepada Allah dan yang seorang lagi adalah seorang yang beriman dan ta'at kepada Allah SWT.

Laki-laki yang kafir itu adalah seorang kaya yang mempunyai dua bidang kebun yang subur.

Tetapi laki-laki yang beriman itu seorang yang miskin.

Walaupun laki-laki yang kafir itu seorang kaya, tetapi dia seorang yang kikir dan sombong.

Dia tidak mengeluarkan hartanya untuk kebaikan umum.

Pada suatu hari ia berkata kepada teman yang beriman itu: "Harta saya lebih banyak daripada hartamu, dan kebunku ini akan kekal selama-lamanya serta anak buahku banyak".

Temannya yang lain berkata: Kenapakah kamu ingkar terhadap Allah yang menciptakanmu dan yang memberikan engkau harta? sebagai tanda bersyukur kepada Allah, berbuat baiklah kamu dengan hartamu.

Kalau kamu tidak juga sadar Allah akan menghilangkan segala kekayaanmu ini.

Nasihat temannya itu tidak dihiraukannya, sehingga Allah menghancurkan semua kebunnya itu.

Ia menyesal atas kesombongan, kekikiran dan keingkaran kepada Allah yang dilakukannya selama ini.

Kikir adalah keengganan mengeluarkan sebagian hartanya untuk orang lain atau untuk kesejahteraan umum pada jalan kebaikan.

Kikir adalah satu sifat yang buruk.

Sifat kikir juga dapat mempersempit pergaulan, menjadikan hartanya tidak aman.

Orang kafir biasanya pintu rezeki sering tertutup.

KESIMPULAN:

SIFAT KIKIR ADALAH SIFAT YANG BURUK, BERBAHAYA BAGI DIRI SENDIRI, BERBAHAYA BAGI HARTA, BERBAHAYA BAGI ORANG LAIN DAN MASYARAKAT.

35. TAHAN UJI

Islam semakin tersiar dan Nabi Muhammad semakin berpengaruh, sehingga menambah kebencian pembesar-pembesar Quraisy yang kafir itu kepada Nabi Muhammad dan pengikut-pengikut beliau.

Pada suatu hari pembesar-pembesar Quraisy itu mengadakan rapat rahasia untuk menghentikan kegiatan Nabi Muhammad.

Dalam rapat diputuskan bahwa Muhammad harus dibunuh.

Keputusan itu diketahui oleh paman Nabi, Abu Thalib.

Abu Thalib memanggil pula pembesar dalam keluarga Bani Hasyim untuk mengadakan rapat.

Dalam rapat itu mereka berjanji akan melindungi Nabi SAW dari ancaman orang kafir Quraisy tersebut.

Oleh sebab itu pembesar-pembesar Quraisy itu marah kepada Bani Hasyim.

Maka mereka mengeluarkan undang-undang untuk membaikot Bani Hasyim sebagai usaha untuk memaksa pemuka Bani Hasyim menyerahkan Nabi SAW.

Isi undang-undang itu adalah:

- Semua kaum Quraisy tidak boleh kawin dengan Bani Hasyim serta pengikutnya;
- Tidak boleh menjual-beli dengan Muhammad, beserta keluarga dan pengikutnya;
- Tidak boleh mengadakan persahabatan.

Undang-undang itu digantungkan di dinding Ka'bah dan berlaku sampai Muhammad SAW diserahkan kepada para pembesar Quraisy untuk dibunuh.

Untuk melaksanakan undang-undang itu, Bani Hasyim dikepung di perkampungan mereka sendiri dan tidak dibolehkan keluar.

Lama-kelamaan Nabi SAW bersama kaum muslimin menderita kelaparan.

Tidak ada makanan yang masuk kecuali dengan sembunyi-sembunyi dan itupun sedikit.

Karena tidak ada makanan, Nabi SAW bersama kaum muslimin memakan daun-daunan dan kulit-kulit kayu yang tipis.

Penderitaan ini dirasakan oleh kaum muslimin selama tiga tahun.

Namun demikian sedikitpun tidak menggoyangkan kesabaran Nabi dan pengikut-pengikut beliau.

Hal itu menyebabkan para pembesar Quraisy putus asa.

Akhirnya terjadilah perselisihan antara mereka sehingga undang-undang pemboikotan Bani Hasyim dihapuskan.

Kembalilah Nabi SAW bersama kaum muslimin hidup seperti biasa.

KESIMPULAN:

1. KEJAHATAN TIDAK DAPAT MEMBENDUNG KEBENARAN SEJATI.
2. KETABAHAN MENGHASILKAN KEMENANGAN.

36. JUJUR

Khalifah 'Umar bin Khattab Dengan Penjual Susu

Pada suatu malam Khalifah Umar bin Khat-tab masuk kampung keluar kampung dengan seorang pembantunya.

Beliau ingin mengetahui keadaan rakyatnya dan sikap mereka.

Tibalah keduanya di pekarangan sebuah rumah gubug, sedang hari sudah jauh malam.

Dari dalam rumah itu terdengar oleh Khalifah percakapan seorang ibu dengan anak perempuannya.

Ibu memerintahkan kepada anaknya supaya menambah susu dengan air supaya kita memperoleh susu yang banyak.

Tetapi anak perempuan itu tidak mau, karena menambah susu murni dengan air dilarang oleh Khalifah Umar bin Khattab.

"Tambah sajalah dengan air, bukankah Khalifah Umar tidak melihat kita". Dengan demikian kita akan memperoleh uang yang banyak, kata ibunya.

Walaupun demikian anak gadis itu masih

tetap saja tidak mau menuruti perintah ibunya menimba air, karena dia yakin bahwa perbuatan orang yang tidak jujur pasti dilihat oleh Allah.

Khalifah Umar memerintahkan kepada pembantunya supaya memperhatikan letak rumah itu.

Keesokan harinya Khalifah memerintahkan kepada pembantunya supaya menyelidiki penghuni rumah gubuk itu.

Setelah diselidiki oleh pembantu itu ia memberi laporan kepada Khalifah.

Khalifah Umar tertarik karena sifat kejujuran anak gadis tersebut. Sehingga beliau bermaksud akan mengambil menantu untuk dikawinkan dengan anak laki-lakinya.

Niatnya itu disampaikannya kepada anak laki-lakinya yang bernama 'Ashim.

Khalifah bertanya kepada anaknya: "Maukah kamu dikawinkan dengan seorang gadis miskin penjual susu di suatu desa", tapi sangat jujur, baik budi pekertinya.

"Ashim menyetujui untuk mengawini gadis itu.

Tidak lama kemudian anak gadis itu dila-mar oleh Khalifah Umar untuk anaknya 'Ashim.

Keduanya dikawinkan oleh Umar bin Khat-tab.

Beberapa puluh tahun kemudian dari keturunan keduanya lahirlah seorang ulama besar yang pernah menjadi Khalifah, yaitu Umar bin Abdul Aziz.

Khalifah Umar bin Aziz adalah seorang yang taat beribadat, adil dan bijaksana, sehingga negerinya aman dan tenteram.

KESIMPULAN:

1. ORANG YANG JUJUR DISENANGI MANUSIA DAN DISAYANGI ALLAH.
2. KEJUJUTAN AKAN MEMBAWA KEBAHAGIAAN.

37. MEMBERI LEBIH BAIK DARI MEMINTA

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ
مِنْ أَيْدِ السُّفْلَى. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim).

Keterangan:

Kalau kita memberikan sesuatu kepada orang lain, maka tangan kita berada di atas tangan orang yang menerima.

Tapi jika kita meminta kepada orang lain tentu tangan kita berada di bawah.

Dari hadits tersebut dapat kita pahami bahwa memberi lebih baik dari meminta. Untuk dapat memberi orang lain tentu lebih dahulu kita berusaha supaya mempunyai uang/harta yang akan diberikan. Oleh sebab itu secara tidak langsung hadits tersebut menyuruh kita bekerja, supaya jadi orang yang mempunyai uang/harta.

Hadits tersebut secara tidak langsung juga melarang kita menjadi peminta-minta.

Meminta hanya dibolehkan oleh Agama Islam kalau memang sangat terdesak, dimana tidak ada jalan lain.

KESIMPULAN:

- 1. KITA HARUS BERUSAHA KERAS SUPA-
YA MENJADI ORANG YANG DAPAT
MEMBERI ORANG LAIN.**
- 2. ORANG YANG BERIMAN TIDAK MAU
MENJADI PEMINTA-MINTA.**

**38. MENGHAFAL HADITS MEMBERI LEBIH
BAIK (PELAJARAN 37)**



